

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. *Perda ASI Eksklusif Pertama di Tingkat Provinsi: Berkaca dari Cerita Sulawesi Selatan*. Fisipol. UGM. Yogyakarta.
- Amiruddin, 2008. *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Konselor ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2008*. Tesis FKM USU, Medan.
- Aprilia, Gita Aprilia, 2011, *Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo*. Jurnal : Anonim
- Arlie Leamandung, 2011. *Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI secara Eksklusif di Kelurahan Binangan Kab. Mamuju*. Skripsi. FKM. Unhas. Makassar.
- Azwar. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Chumbley, J., 2004, *Menyusui: Panduan para ibu untuk Menyusui dan Mengkenalkan Bayi pada Susu Botol*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Daniel dan Murniati Manik, 2011. *Gambaran Pengetahuan Wanita pada Usia Produktif tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif*. E-Journal FK USU Vol 1 No. 1, 2013. USU. Medan.
- Depkes RI, 2005. *Manajemen Laktasi*. Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta.
- Diana Nur Afifah, 2007. *Faktor-faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang)*. Tesis. Magister Gizi Masyarakat. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang
- Edmond, K.M., C. Zandoh, M.A. Quigley, S.A. Etego, S.O. Agyei, B.R.Kirkwood., 2006. *Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality*, Pediatrics 117, p. 380-386.
- Engel, JF. Beachwell, RD and Miniard, PW, 1994. *Perilaku Konsumen*, Jilid 1, Edisi ke 6, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Fishbein, M. Ajzen, I., 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior, An Introduction to Theory and Research*. A-Wesley Publishing Comp. London.

- Gybney MJ,MM Barrie, MK John, A Leonore, 2005. *Public Health Nutrition*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Ida , 2012, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*, Tesis, FKM Universitas Indonesia, Jakarta.
- Jafar, Nurhaedar, 2011. *Asi Eksklusif*. Program Studi Ilmu Gizi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kartono, K, 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju. Bandung.
- Kementerian Kesehatan RI, 2010. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan, R.I. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2012. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Keraf, A.S. dan M. Dua, 2001, *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Khasanah Nur. 2011. *ASI atau Susu Formula Ya?*. FlashBook. Yogyakarta.
- Kretchmer, N. dan M. Zimmermann, 1997, *Developmental Nutrition*, Allyn and Bacon, London.
- Linkages, 2002. *Pemberian ASI Eksklusif atau ASI saja: Satu-satunya Sumber Cairan yang Dibutuhkan Bayi Usia Dini*, Diakses pada tanggal 16 Januari 2013, dari [www.linkagesproject.org](http://www.linkagesproject.org).
- Maramis. 2009. *Ilmu Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan*. Airlangga University Press. Surabaya
- Notoatmodjo, S. 1993. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineke Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2005 *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhuda Firmansyah dan Mahmudah . 2012. *Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kab. Tuban*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.

- Nurlely, Ika Apriani, 2012, *Perbedaan Faktor-faktor Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol dan Puskesmas Candilama Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Undip Semarang
- Pawenrusi, Esse Puji. 2010. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar*. Media Gizi Pangan, Vol. XI, Edisi 1, Januari – Juni 2011. Makassar
- Perinasia, 1994, *Melindungi, Meningkatkan, dan Mendukung Menyusui Peran Khusus pada Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Menyusui*, Pernyataan bersama WHO/UNICEF, Perkumpulan Perinatologi Indonesia, Jakarta.
- Prasetyono, DS. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press. Yogyakarta
- Ramadani, M. 2009. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2009*. Tesis. FKM-UI. Jakarta.
- Robbins S. 1996 *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Prenhallindo, Jakarta.
- Roesli U. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Saleh, La Ode Amal Saleh, 2011, *Faktor-faktor yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Artikel Penelitian, Undip Semarang.
- Sears, David O. Freedman, Jonathan. Peplau, Anne. 1998 *Psikologi Sosial*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Siagian Sondang. 1989 *Teori motivasi dan aplikasinya*, cetakan ke I Bina Aksara Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1992 *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku*, Cetakan ke 8 CV Massagung. Jakarta.
- Soetjiningsih, 1997, *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan IX). Alfabeta. Bandung.
- Suhardjo, 1992, *Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

- Tri Rahayuningsih, 2005. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan*. Skripsi. Ilmu Kesehatan Masyarakat. UNS. Semarang.
- UNICEF, WHO, IDAI, 2005, *Rekomendasi tentang Pemberian Makan Bayi pada Situasi Darurat: Pernyataan Bersama*. 7 Januari 2005, Jakarta.
- Widiastuti, 1999, *Tidak Etisnya Promosi Susu Formula (Telaah)*, Warta Konsumen, No. 4 Tahun XXV.
- Widjaja, M.C., 2004, *Gizi Tepat untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*, Kawan Pustaka, Jakarta.
- Wulandari, Komariah, Erniaty, 2009, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu-ibu yang Bekerja sebagai Perawat di RS.Al-Islam Kota Bandung*. Jurnal. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Bandung
- Yamin, Mashaurani. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bayi yang Berumur 6-12 Bulan di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung Tahun 2007*. Tesis. FKM. UI. Jakarta.



## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Kode Responden :   Tgl Pengisian :      **KUESIONER PENELITIAN****HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KEPERCAYAAN  
IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BONTO CANI KABUPATEN BONE TAHUN 2013**

<b>I. IDENTITAS RESPONDEN</b>		
<b>IBU / BAPAK</b>		
1.	Nama Ibu	
2.	Nama Bapak	
3.	Umur Ibu	_____ tahun
4.	Umur Bapak	_____ tahun
5.	Jumlah Anak	
6.	Pendidikan Terakhir Ibu	1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Diploma 6. Sarjana S1/S2/S3 <input type="checkbox"/>
7.	Pendidikan Terakhir Bapak	1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Diploma 6. Sarjana S1/S2/S3 <input type="checkbox"/>
8.	Pekerjaan Ibu	1. PNS 2. TNI/Polri 3. Pegawai swasta 4. Pedagang 5. IRT 6. Lainnya..... <input type="checkbox"/>
9.	Pekerjaan Bapak	1. PNS 2. TNI/Polri 3. Pegawai swasta 4. Pedagang 5. IRT 6. Lainnya..... <input type="checkbox"/>
10.	Pendapatan Keluarga	1. < 1 juta 2. 1 – 2 juta 3. 2 – 3 juta 4. 3 – 4 juta 5. > 4 juta <input type="checkbox"/>
11.	Alamat	
12.	No. Telepon / HP	

..... Lanjutan Lampiran 2.

<b>BAYI :</b>		
1.	Nama	
2.	Umur	_____ tahun
3.	Tempat / Tgl. Lahir	
4.	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan <input type="checkbox"/>
5.	Anak Ke-	
6.	Berat / Tinggi Badan	_____ kg _____ cm

## II. RIWAYAT PERSALINAN

1.	Dimana ibu melahirkan ?	
2.	Siapakah penolong utama saat ibu melahirkan ?	
3.	Apakah ditimbang pada saat lahir dalam 24 jam pertama ?	
4.	Apakah setelah lahir bayi lahir diletakkan diatas dada ibunya ?	
5.	Setelah diletakkan apa bayinya sampai mengisap puting susu ibunya ?	

## III. STATUS ASI EKSKLUSIF

1.	Apakah ibu menyusui/memberikan ASI kepada bayinya sejak lahir ? a. Ya      b. Tidak
2.	Berapa menit/ jam setelah melahirkan bayi disusui ?
3.	Hari keberapa ASI pertama keluar ?
4.	Apakah ASI yang pertama kali keluar diberikan kepada bayi ?
5.	Apakah Pemberian ASI dijadwalkan atau sesuai keinginan bayi ?
6.	Jika ASI tidak keluar pada hari pertama, apa ada makanan atau minuman diberikan kepada bayinya ?
7.	Jika ya apa jenisnya ? Dan berapa hari diberikan ?
8.	Sampai usia berapa bayi ibu di berikan ASI saja? Sebutkan..... Bulan
9.	Mulai usia berapa bayi ibu mulai diberikan makanan/minuman selain ASI ? _____ bulan
10.	Apakah jenis makanan / minuman yang pertama kali diperkenalkan atau diberikan kepada bayi selain ASI ?

..... Lanjutan Lampiran 2.

<b>IV. PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF</b>			
No.	Pernyataan	Benar (B)	Salah (S)
1.	ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan		
2.	Mempercepat badan kembali normal (semula) dan mencegah perdarahan adalah salah satu manfaat ASI Eksklusif bagi ibu		
3.	Pemberian ASI secara Eksklusif dapat menunda kehamilan		
4.	ASI merupakan makanan/minuman terbaik bagi bayi		
5.	Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yakni meletakkan bayi baru lahir di atas dada ibunya, sangat penting bagi ibu dan bayi		
6.	ASI diberikan pada bayi segera setelah bayi lahir meskipun ASI belum keluar		
7.	Salah satu manfaat ASI eksklusif bagi keluarga adalah penghematan untuk pembelian susu formula, perlengkapan menyusui, serta biaya menyiapkan susu		
8.	ASI yang diberikan secara Eksklusif dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi		
9.	ASI lebih baik dari susu sapi karena mengandung zat gizi yang baik		
10.	ASI dapat menyebabkan diare		
11.	Setiap menyusui hendaknya menggunakan kedua payudara secara bergantian.		
12.	Kanker payudara sering dialami pada ibu-ibu yang meneteki bayinya		
13.	Bayi dengan ASI Eksklusif akan merepotkan ibu sebab ibu harus meneteki bayinya setiap saat		
14.	ASI yang pertama kali keluar ( berwarna kekuningan ) sebaiknya dibuang		
15.	Bayi dengan ASI Eksklusif akan lebih mudah sakit dibanding bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif		
16.	Apabila ASI belum keluar, bayi belum boleh disusukan		
17.	Segera setelah melahirkan, ASI yang keluar berwarna kekuning-kuningan, dan agak lengket disebut Kolostrum yang sangat penting bagi bayi		
18.	Bayi yang mendapat susu formula sama sehatnya dengan bayi yang mendapat ASI Eksklusif.		
19.	Pemberian ASI dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi		
20.	Setiap menyusui dimulai dengan payudara yang terakhir disusukan		



..... Lanjutan Lampiran 2.

<b>V. SIKAP IBU TERHADAP ASI EKSKLUSIF</b>					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Setiap bayi berhak menerima ASI eksklusif				
2.	Diperlukan keahlian khusus dalam pemberian ASI Eksklusif				
3.	Saat ASI belum keluar setelah melahirkan, maka bayi boleh diberikan susu formula sebagai pengganti ASI				
4.	Susu formula lebih mudah atau praktis dari pada ASI				
5.	Bayi usia 0-6 bulan boleh diberikan susu formula				
6.	Setelah lahir, bayi langsung ditaruh di atas dada ibu untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				
7.	ASI dapat diperas/dipompa dan diberikan kepada bayi saat ibunya pergi				
8.	Ibu mempunyai hak untuk mengetahui & menerima dukungan yang diperlukan untuk memberikan ASI Eksklusif ke bayinya				
9.	Cara yang baik pada saat melakukan IMD adalah dengan memaksa bayi untuk mendekati puting payudara ibu				
10.	Semakin sering disusui, semakin banyak ASI yang keluar				
11.	Setiap ibu berhak memberikan ASI eksklusif				
12.	Petugas kesehatan tidak mendukung ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, dan menganjurkan ibu untuk memberikan susu formula saja				
13.	Dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini maka akan dapat meningkatkan efektifitas pengeluaran ASI				
14.	Bayi seharusnya segera disusui ASI setelah dilahirkan dalam waktu 30 menit hingga 1 jam				
15.	Saat ibu kesal, maka ASI menjadi berkurang				
16.	Bayi dibawah usia 6 bulan boleh diberikan makan selain ASI seperti pisang, bubur bayi, buah, dsb.				
17.	ASI lebih murah daripada susu formula/botol/kaleng				
18.	Jika bayi tidak segera disusui setelah kelahirannya, maka ia akan kesulitan menyusui				
19.	Bayi hanya diberikan ASI saja hingga usia 6 bulan				
20.	Penambahan besar payudara selama kehamilan berhubungan dengan produksi dan kualitas ASI				

..... Lanjutan Lampiran 2.

<b>VI. KEPERCAYAAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF</b>	
1.	Menurut ibu ASI itu makanan atau minuman ? Jelaskan !
2.	Makanan atau minuman apa yang di berikan kepada bayinya pada umur 0 – 6 bulan ? Jelaskan !
3.	Menurut ibu, makanan / minuman apa yang tidak boleh diberikan kepada bayi umur 0 – 6 bulan ? Jelaskan !
4.	Menurut ibu ASI yang berwarna kekuning kuningan / pertama kali keluar penting atau tidak, Jelaskan !
5.	Makanan / minuman apa yang ibu percaya dapat diberikan jika ASI tidak keluar ? Jelaskan !
6.	Ada tidak jam-jam tertentu pemberian ASI bagus diberikan pada bayinya ?
7.	Menurut ibu, apa dengan ASI saja cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi 0- 6 bulan.
8.	Menurut ibu, apakah madu bagus dan dapat diberikan untuk bayi ? Jelaskan !
9.	Menurut ibu, ASI bermanfaat bagi ibu ? Jelaskan !

Lampiran 3. Tabel Sintesa

No.	Nama Peneliti/Thn	Judul Penelitian	Lokasi, Populasi, Sampel	Masalah	Variabel	Hasil	Saran	Keterangan (Sumber)
1.	Esse Puji Pawenrusi / 2010	Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar	<p>Kelurahan Tamamaung Kota Makassar</p> <p>Populasi : Semua ibu yang memiliki bayi 6-11 bulan sebanyak 788 orang.</p> <p>Sampel : 86 responden</p>	Data Puskesmas Tamamaung pada tahun 2008 menunjukkan bahwa persentase bayi yang di berikan ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan adalah sebesar 16% sedangkan pada tahun 2009 bayi yang diberikan ASI eksklusif 0-6 bulan adalah sebesar 14 %. Sedangkan standar pelayanan minimum bayi yang menerima ASI eksklusif adalah 80%	<p>Independen : Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Kerja luar rumah, Persepsi kolustrum, paritas, jarak kelahiran, Penolong persalinan, dan Tempat persalinan</p> <p>Dependen : ASI Eksklusif</p>	Ada hubungan antara pekerjaan ibu dan persepsi kolustrum dengan pemberian ASI Eksklusif	Diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi yang bekerja di luar rumah agar tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Pengetahuan tentang kolostrum lebih ditingkatkan	Media Gizi Pangan, Vol. XI, Edisi 1, Januari – Juni 2011
2.	Arliem Leamandung / 2011	Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI secara Eksklusif di Kelurahan Binangan Kab. Mamuju	<p>Kelurahan Binanga Kabupaten Mamuju</p> <p>Populasi :ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan</p> <p>Sampel :18 orang</p>	Pemberian ASI eksklusif di Indonesia hingga saat ini masih banyak menemui kendala yang menyebabkan rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor.	<p>Independen : Faktor pendorong, pemungkin, penguat, dan penghambat</p> <p>Dependen : ASI Eksklusif</p>	Faktor pemahaman yang baik memicu ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Faktor pemungkin berupa kampanye ASI eksklusif jarang dilakukan sehingga mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif. Faktor penguat berupa peran keluarga memberikan dorongan untuk memberikan ASI eksklusif	Perlu diadakan sosialisasi mengenai ASI Eksklusif dan bagi masyarakat agar lebih aktif mencari informasi yang penting bagi kesehatan keluarga agar pengetahuan yang diperoleh tidak keliru.	Skripsi, FKM Universitas Hasanuddin

## .....Lanjutan Lampiran 3.

No.	Nama Peneliti/Thn	Judul Penelitian	Lokasi, Populasi, Sampel	Masalah	Variabel	Hasil	Saran	Keterangan (Sumber)
3	Daniel dan Murniati Manik / 2011	Gambaran Pengetahuan Wanita pada Usia Produktif tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif	Desa Sei Baharu, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Medan	ASI eksklusif diberikan kepada bayi yang baru lahir minimal selama enam bulan. Tetapi ada faktor yang mungkin dapat menyebabkan kegagalan pemberian ASI diantaranya faktor pengetahuan	Independen : Pengetahuan Ibu Dependen : ASI Eksklusif	Pengetahuan wanita pada usia produktif tentang ASI eksklusif di Dusun III, Desa Sei Baharu, Kecamatan Hampan Perak terbanyak dalam kategori "cukup".	Pemerintah dan tenaga kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan mengenai ASI eksklusif kepada wanita pada usia produktif	E-Journal FK USU Vol 1 No 1, 2013
4.	Diana Nur Afifah / 2007	Faktor-faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian asi eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang	Wilayah kerja Puskesmas Kedungmudu dan Rowosari. Populasi : seluruh ibu pascabersalin Sampel : 12 responden	Sampai saat ini penelitian-penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan survei dan pengambilan data dilakukan satu waktu pada sampel ibu yang memiliki anak usia di bawah dua tahun	Independen : Faktor pendorong, pemungkin, penguat, dan penghambat Dependen : ASI Eksklusif	Faktor pendorong gagalnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif dan adanya ideologi makanan yang non-eksklusif, sehingga tidak muncul motivasi yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif	Perlu dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif secara internal terlebih dahulu jika ingin meningkatkan persentase pemberian ASI eksklusif	Artikel : Anonim
5.	Ika Apriani Nurlely / 2012	Perbedaan faktor-faktor pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Poncol dan Puskesmas Candilama Kota Semarang	Kota Semarang Populasi : 246 responden Sampel : 70 responden	Di Puskesmas Poncol, Cakupan ASI eksklusif sebesar 72,27%. Hal ini sangat berlawanan dengan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Candilama sebesar 2,23%	Independen : Faktor pendorong, pemungkin, penguat, dan penghambat Dependen : ASI Eksklusif	Ada perbedaan status pemberian ASI eksklusif, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dukungan keluarga, dan peran ayah di wilayah kerja Puskesmas Poncol dan Candilama. Tidak ada perbedaan umur ibu, tingkat pengetahuan, paritas dan peran petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Poncol dan Candilama.	Perlu penelitian mengenai faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku ibu tentang pemberian ASI eksklusif karena walaupun tingkat pengetahuan ibu sudah baik, tetapi masih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif	Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Undip Semarang

## .....Lanjutan Lampiran 3.

No.	Nama Peneliti/Thn	Judul Penelitian	Lokasi, Populasi, Sampel	Masalah	Variabel	Hasil	Saran	Keterangan (Sumber)
6	Shanty Wulandari, Maria Komariah, Ermiaty / 2009	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian asi eksklusif oleh ibu-ibu yang bekerja sebagai perawat di RS.AI-Islam Kota Bandung	RS AI-Islam (RSAI) Kota Bandung  Populasi : 131 responden Sampel : 32 responden	Bagi ibu bekerja, termasuk perawat dengan segala kesibukannya akan sangat rentan untuk tidak memberikan ASI terutama ASI Eksklusif bagi bayinya	Independen : Pengetahuan, dan sikap ibu  Dependen : ASI Eksklusif	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu-ibu yang bekerja sebagai perawat di RSAI Bandung	Perawat yang telah memiliki pengetahuan yang baik diharapkan agar mampu menjadi contoh bagi perawat dengan pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara saling berdiskusi	Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
7.	Gita Aprilia / 2011	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian asi eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo	Desa Harjobinangun, Kab. Purworejo Populasi : 50 responden Sampel : 44 responden	Data tahun 2010, jumlah bayi usia 0-6 bulan di Desa Harjobinangun adalah 123 dan hanya 60 bayi yang men-dapat ASI eksklusif (48,78%)	Independen : Pengetahuan ibu  Dependen : ASI Eksklusif	Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Harjobinangun, Kec. Grabag, Kab. Purworejo	Diharapkan untuk dapat menambah variabel dan jumlah responden sehingga hasil penelitian yang dicapai lebih baik	Jurnal : Anonim
8.	Diana Nur Afifah / 2007	Faktor-faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian asi eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang	Wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu dan Rowosari. Populasi : seluruh ibu pascabersalin Sampel : 12 responden	Sampai saat ini penelitian-penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan survei dan pengambilan data dilakukan satu waktu pada sampel ibu yang memiliki anak usia di bawah dua tahun	Independen : Faktor pendorong, pemungkin, penguat, dan penghambat  Dependen : ASI Eksklusif	Faktor pendorong gagalnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif dan adanya ideologi makanan yang non-eksklusif, sehingga tidak muncul motivasi yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif	Perlu dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif secara internal terlebih dahulu jika ingin meningkatkan persentase pemberian ASI eksklusif	Artikel : Anonim

## .....Lanjutan Lampiran 3.

No.	Nama Peneliti/Thn	Judul Penelitian	Lokasi, Populasi, Sampel	Masalah	Variabel	Hasil	Saran	Keterangan (Sumber)
9.	Ida / 2012	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Kemiri Muka Kota Depok tahun 2011	Wilayah kerja puskesmas Kemiri Muka Kota Depok  Populasi : 251 responden  Sampel : 172 responden	Pemberian ASI eksklusif kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan merupakan hal penting yang harus dilakukan seorang ibu mengingat manfaat yang didapat dari pemberian ASI tersebut. Tetapi walaupun sudah menjadi keharusan, prevalensi pemberian ASI eksklusif 6 bulan masih rendah. Pemberian ASI eksklusif 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka pada tahun 2010 yaitu sebesar 32,48%. Angka tersebut masih dibawah Kota Depok sebesar 61,93%.	Independen : Faktor pendorong, pemungkin, penguat, dan penghambat  Dependen : ASI Eksklusif	Faktor predisposisi yang berhubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif adalah paritas. Faktor pemungkin yang berhubungan bermakna adalah inisiasi menyusu dini (IMD) dan rawat gabung. Faktor penguat yang berhubungan bermakna adalah dukungan suami, dukungan sarana dan tenaga kesehatan, dukungan teman, dan dukungan keluarga .	Perlu pengawasan dari Dinas Kesehatan agar seluruh sarana kesehatan di Kota Depok menerapkan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui. Sedangkan untuk Puskesmas Kemiri Muka adalah disarankan agar membuat klinik menyusui di puskesmas, dan memberikan penjelasan kepada ibu hamil dan menyusui, suami ibu hamil dan menyusui, dan keluarga ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya dan manfaat pemberian ASI eksklusif 6 bulan	Tesis, FKM Universitas Indonesia
10.	La Ode Amal Saleh /2011	Faktor-faktor yang menghambat praktik asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan	Desa Tridana Mulya, Kec. Landonono Kab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara Subjek : ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang diberikan MP-ASI di Desa Tridana Mulya diambil secara keseluruhan	Melalui observasi dan wawancara langsung terhadap ibu-ibu balita usia 0-6 bulan, ditemukan 68% balita 0-6 bulan telah diberikan Makanan Pendamping ASI lebih dini seperti susu formula. Hal ini merupakan kegagalan ASI Eksklusif dan belum ada penelitian untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menjadi pengambatnya	Independen : praktik, tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, prilaku/sikap ibu serta dukungan suami  Dependen : ASI Eksklusif	Pengetahuan ibu dan prilaku/sikap ibu rendah, ibu bekerja, dukungan suami rendah serta peran tenaga kesehatan rendah dapat menghambat praktik ASI Eksklusif.	Peranan tenaga kesehatan lebih ditingkatkan baik di rumah sakit, klinik bersalin dan Posyandu di dalam memberikan penyuluhan atau petunjuk kepada ibu hamil, ibu baru melahirkan dan ibu menyusui tentang manfaat ASI Eksklusif.	Artikel Penelitian, Undip Semarang

## Lampiran 4. Matriks Hasil Wawancara

**MATRIKS HASIL WAWANCARA HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KEPERCAYAAN IBU DENGAN  
PEMBERIAN ASI AEKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTO CANI KABUPATEN NONE TAHUN 2013**

**A. Variabel Perencanaan**

<b>No</b>	<b>Informasi</b>	<b>Informan</b>	<b>Jawaban informan (emik)</b>	<b>Reduksi</b>	<b>Etik</b>
1	Menurut Ibu ASI itu makanan atau minuman	Infor 1	<i>Makanan dan minuman karena menurut orang tua saya sebelah kanan itu makanan dan sebelah kiri sebagai minuman</i>	ASI merupakan makanan dan minuman yang sudah tercampu secara otomatis dan memenuhi kebutuhan gizi bayi	ASI merupakan makanan dan minuman yang mengandung zat gizi seimbang yang paling cocok untuk bayi
		Infor 2	<i>Makanan dan minuman kalau menangis diberikan ASI, dia berhenti menangis. Jadi kuanggapki itu ASI makanan dan minuman</i>		
		Infor 3	<i>Makanan dan minuman karena di dalam ASI ada juga makanan, ada juga minuman</i>		
		Infor 4	<i>Makanan sekaligus tercampur minuman karena saya makan dan minum lalui tersimpan di payudara</i>		
		Infor 5	<i>Makanan dan minuman karena sudah tercampur jadi satu mi</i>		
		Infor 6	<i>Makanan dan minuman karena selain ASI, bayi umur 0-6 bulan belum bisa diberi makanan lain sehingga ASI itu merupakan makanan dan minuman</i>		
		Infor 7	<i>Minuman saja karena agak kental dan warnanya seperti susu yang dibeli</i>		
		Infor 8	<i>Makanan dan minuman, jadi kalau saya susui anakku ganti-gantian sebelah kanan dan kiri karena ada tong mi makanan, ada juga mi minumannya</i>		
		Infor 9	<i>Makanan dan minuman, yang pertama di isap itu makanan, lama-lama minuman mungkin, tapi sampai umur 3 bulan saja</i>		

2	Makanan atau minuman apa yang diberikan kepada bayinya pada umur 0-6 bulan	Infor 1	<i>Madu dan susu dot. Madu bagus katanya untuk anak sehat dan susu formula perlu karena ASI tidak cukup. Kalau saya bantu suami di kebun, saya berikan bayiku dot</i>	Makanan yang diberikan kepada bayi adalah madu dan susu formula	Makanan dan minuman pada bayi umur 0-6 bulan adalah ASI
		Infor 2	<i>Susu kubelikanki karena nanti 3 hari baru ASI ku keluar</i>		
		Infor 3	<i>Susu SGM kukasikan ki karena ASI ku sedikitji saja</i>		
		Infor 4	<i>Buah-buahan yang lembek seperti pisang karena lembek, bisa ditelan, umur 4 bulan di berikan. Susu dot juga, cepat besar kalau diberikan susu dot</i>		
		Infor 5	<i>ASI saja tapi penah ji saya kasi susu SGM waktu belum keluarki ASiku”</i>		
		Infor 6	<i>ASI saja ka banyak sekali ji air teteku bu</i>		
		Infor 7	<i>Susu SGM dan madu karena tidak keluarki ASiku dan anak saya suka pakai dot, orang tua saya anjurkan beri madu karena bagus katanya</i>		
		Infor 8	<i>Madu, susu formula, kadang air putih. Saya berikan madu supaya sehatki, kalau sakit saya berikan madu juga. Kalau saya ke kebun saya suruh yang jagai kasi susu formula dan air putih kalau menangis</i>		
		Infor 9	<i>Madu, susu kadang air putih. Saya berikan madu supaya sehatki, kalau sakit saya berikan madu juga. Kalau saya ke kebun saya suruh yang jagai kasi susu formula dan air putih kalau menangis</i>		



3	Menurut ibu makanan/minuman apa yang tidak boleh diberikan kepada bayi umur 0 – 6 bulan	Infor 1	<i>Makanan yang keras-keras karena kalau keras seperti nasi belum bisa di olah di dalam perut bayi</i>	Makanan yang keras karena belum bisa dicerna oleh bayi	Selain ASI tidak ada makanan yang baik untuk bayi umur 0 – 6 bulan
		Infor 2	<i>Nasi karena keras belum bisa namakan</i>		
		Infor 3	<i>Nasi karena keras dan susahdi nakunya-kunya</i>		
		Infor 4	<i>Nasi, keras tidak bisa dicerna dan keras juga kalau buang air besar. Yang berminyak juga karena susah dia telan, kalau saya buatkan bubur, saya campurkan ikan masak</i>		
		Infor 5	<i>Makanan keras-keras, seperti nasi dan makanan orang dewasa</i>		
		Infor 6	<i>Tidak boleh diberikan makanan lain selain ASI bed nabilang ibu bidan, tapi hari pertama anakku saya kasikan ji susu karena belum pi keluar</i>		
		Infor 7	<i>Yang lembek-lembek bisa semua kecuali yang keras-keras karena tidak bisapi diolah bayi</i>		
		Infor 8	<i>Makanan keras-keras seperti nai kacang, kalo susu, air beras,pisang bisa ji itu bu</i>		
		Infor 9	<i>Makanan seperti makanan orang dewasa karena belum bisa dikunyah, perutnya juga masih kecil belum bisa diterima</i>		

4	Menurut ibu ASI yang berwarna kekuning-kuningan/pertama kali keluar penting tidak	Infor 1 Infor 2 Infor 3 Infor 4 Infor 5 Infor 6 Infor 7 Infor 8 Infor 9	<p><i>Tidak, karena katanya basi jadi harus dibuang, tidak bagus untuk bayi</i></p> <p><i>Tidak, karena tidak bagus dan tidak kental jadi harus dibuang</i></p> <p><i>Penting untuk kekebalan tubuh</i></p> <p><i>Tidak penting mungkin, saya tidak berikan bayi saya dulu karena berapa haripi baru ada ASI saya, tidak kurasa keluar</i></p> <p><i>Bagus untuk kekebalan tubuh</i></p> <p><i>Penting karena kebal bayi jadi tidak boleh dibuang</i></p> <p><i>Iya tidak baguski, orang tuaku suruh jangan beri anammmu karena lamami di dalam (basi), nanti mencretki</i></p> <p><i>Penting, sebagai penguat tubuh bayi, kekebalan</i></p> <p><i>disusui, neneknya juga larang dikasikan cucunya</i></p>	ASI yang kekuning-kuningan Sangat penting untuk kekebalan tubuh bayi	Penting karena cairan kekuning-kuningan itu adalah kolostrum yang sangat kaya akan zat gizi yang baik untuk kesehatan dan daya tahan tubuh bayi
5	Makanan/minuman apa yang ibu percaya dapat diberikan jika ASI tidak keluar	Infor 1 Infor 2 Infor 3	<p><i>Air putih, susu botol, karena kalau bayi saya lapar, saya berikan air putih dan susu botol langsung diam</i></p> <p><i>Susu f SGM karena bagusji itu mungkin karena tidak menceret ji anakku</i></p> <p><i>Susu formula karena sudah mendekati gizi ASI</i></p>	Susu formula karena susu formula nilai gizinya juga cukup baik untuk pertumbuhan bayi	ASI adalah makanan terbaik untuk bayi akan tetapi jika karena indikasi medis ibu tidak dapat memberikan asi, maka susu formula bisa diberikan sebagai makanan alternatif

		Infor 4	<i>Susu dot dulu saya berikan waktu baru-baru melahirkan, saya disuruh juga beri sedikit madu supaya tidak sakit-sakit anakku</i>		
		Infor 5	<i>Susu botol, umur 4 bulan saya berikan susu botol karena ASI tidak cukup</i>		
		Infor 6	<i>Susu SGM karena itu saja yang bisa diberi</i>		
		Infor 7	<i>Susu , air putih, madu karena cair-cair semua</i>		
		Infor 8	<i>Susubotol mi mungkin bu karena sebagai pengganti ASI</i>		
		Infor 9	<i>Waktu melahirkan, 2 hari bari keluar ASI saya, jadi diberikan dot, diberikan juga madu, dijilati-jilat dibibirnya</i>		
6	Ada tidak jam-jam tertentu pemberian ASI kepada bayi	Infor 1	<i>Ada, yaitu pagi-pagi dan saat mau tidur. Kalau pagi-pagi, bayi lapar dan kalau mau tidur disusui bisa cepat tidur</i>	Tidak ada waktu tertentu pemberian ASI, bayi akan menangis jika dia merasa haus dan lapar	Pemberian ASI tanpa di jadwal, karena tanpa dijadwal akan merangsang produksi ASI
		Infor 2	<i>Jam 6 pagi, sepeti kita bagus kalau sarapan pagi, biar tidak menangis. Jadi disusui sebelum mandi</i>		
		Infor 3	<i>Tidak ada, jika lapar dan menangis diberikan ASI lagi</i>		
		Infor 4	<i>Tidak ada, kalau menangis disusui kalau mau tidur, baru bangun saya kasikan lagi</i>		
		Infor 5	<i>Menjelang tidur dan sesudah tidur karena saat itu</i>		

		<p>Infor 6 <i>bayi lagi lapar-laparnya sehingga bagis diberi ASI dan kalau menjelang tidur diberi ASI cepat tidur dan tidak rewel kalau bangun</i></p> <p>Infor 7 <i>Tidak ada ji, kalau mau atau menangiski disusui lagi</i></p> <p>Infor 8 <i>Tidak ada, kalau menangisku kasi netemi , mauki tidur kukasi nete dulu tapi biasa saya juga kassusu dot</i></p> <p>Infor 9 <i>Tidak adaji, kalau mau tidur, baru bangun atau menangis kukasikan lagi, tidak adaji bilang jam sekian, kalau mau saya kasi menetemi lagi</i></p> <p>Infor 9 <i>Tidak ada ji waktu tertentu bu, seperti biasa ji, kalau laparki atau menangis kukasikan lagi, atau mau ka pergi ku kasi meneteki dulu</i></p>		
7.	Menurut ibu, apa dengan ASI saja cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi 0-6 bulan	<p>Infor 1 <i>Cukup tapi saya bantu susu botol karena kalau saya keluar dia lapar diberikan susu botol</i></p> <p>Infor 2 <i>Cukup karena ASiku banyak ji</i></p> <p>Infor 3 <i>Iya Iya cukup, tapi baru lahir saya sudah kasi susu formula karena ASiku belum keluar, dan setelah itu saya bantu terusmi karena kurang ki juga ASI ku</i></p> <p>Infor 4 <i>Iya cukup mungkin, tapi kadang-kadang saya berikan susu SGM kalau saya ke kebun</i></p> <p>Infor 5 <i>Tidak cukup, jadi harus dibantu susu botol, kerana malaski anakku menete</i></p>	Sudah sangat cukup	Zat Gizi yang terkandung pada ASI mencukupi kebutuhan bayi umur 0 – 6 bulan

		Infor 6	<i>Sedikitji ASI ku jadi tidak cukup, jadi harus dibantu susu</i>		
		Infor 7	<i>Tidak cukup karena kalau menyusui anak saya selesaimi masih menangis, jadi saya kasi lagi susu dot</i>		
		Infor 8	<i>Tidak cukup jadi harus dibantu susu , dulu anakku kecil jadi saya kasikan juga susu</i>		
		Infor 9	<i>Tidak cukup karena ASI saya sedikit jadi saya bantu susu botol, apalagi sebelah tidak ada putingnya</i>		
8	Menurut ibu, apakak madu bagus dan dapat diberikan untuk bayi	Infor 1	<i>Bagus, anak saya baru lahir diberikan madu karena madu bagus di dalam tubuh, sehat dan tidak sakit-sakit anak</i>	Bagus diberikan pada bayi untuk mencegah bayi tidak sakit	Pemberian madu pada bayi tidak dianjurkan karena spora yang terdapat pada madu dapat menyebabkan keracunan pada bayi
		Infor 2	<i>Bagus karena untuk obat dalam, biasa diberikan madu kalau merah bibir</i>		
		Infor 3	<i>Bagus, setelah lahir di beri madu sebagai obat, mencerdaskan</i>		
		Infor 4	<i>Bagus untuk mencegah anak supaya tidak sakit-sakit, biar cepat besar karena kalau sering sakit-sakit lambatki naik berat badannya</i>		
		Infor 5	<i>Tidak bagus, belum cocok karena usus bayi masih halus sedangkan madu keras, misalnya kalau ada luka lalu diolesi madu cepat sembuh, berarti itu madu keras</i>		

		Infor 6	<i>Bagus ki itu bu, biar sehatki anak-anak tidak selalu sakit, karena madu itu obat</i>		
		Infor 7	<i>Bagus sekali, anak saya semuanya diberi madu waktu masih bayi, untuk obat dan tidak sakit-sakit juga bayi</i>		
		Infor 8	<i>Bagus mencegah atau mengobati batuk</i>		
		Infor 9	<i>Saya beri waktu baru-baru lahir, biar sehat dan cepat besar</i>		
9	Menurut ibu, ASI bermanfaat untuk Ibu	Infor 1	<i>Iya bermanfaat, tidak beli susu botol, tidak repot</i>	Pemberian ASI sangat bermanfaat untuk ibu karena bisa hemat, praktis, tidak merepotkan dan mencegah terjadinya kanker payudara	Pemberian ASI sangat bermanfaat untuk ibu, selain sangat ekonomis, juga memiliki banyak mafaat lainnya
		Infor 2	<i>Bermanfaat karena hemat dan tidak mengeluarkan biaya</i>		
		Infor 3	<i>Iya mencegah kanker payudara</i>		
		Infor 4	<i>Iya bermanfaat, tidak dibeli, dan katanya membantu biar tidak cepat hamil lagi</i>		
		Infor 5	<i>Iya bermanfaat, tidak dibeli, hemat, dan gampang</i>		
		Infor 6	<i>Bermanfaat karena praktis, tidak repot, bagus gisinya</i>		
		Infor 7	<i>Bermanfaat, tidak dibeli, praktis</i>		
		Infor 8	<i>Iya karena kebutuhan anak dan mengurangi belanja</i>		
		Infor 9	<i>Iya, tidak repot</i>		

## Lampiran 5. Output SPSS (Crosstab)

## A. Umur Respon – Status ASI Ekklusif

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur_Resp * Status_ASI_E	104	100,0%	0	,0%	104	100,0%

## Umur\_Resp \* Status\_ASI\_E Crosstabulation

			Status_ASI_E		Total
			Tidak	Ya	
Umur_Resp	< 30 tahun	Count	57	7	64
		% within Umur_Resp	89,1%	10,9%	100,0%
		% within Status_ASI_E	62,6%	53,8%	61,5%
		% of Total	54,8%	6,7%	61,5%
> 30 tahun	Count	34	6	40	
	% within Umur_Resp	85,0%	15,0%	100,0%	
	% within Status_ASI_E	37,4%	46,2%	38,5%	
	% of Total	32,7%	5,8%	38,5%	
Total	Count	91	13	104	
	% within Umur_Resp	87,5%	12,5%	100,0%	
	% within Status_ASI_E	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	87,5%	12,5%	100,0%	

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,371 <sup>b</sup>	1	,542		
Continuity Correction <sup>a</sup>	,093	1	,761		
Likelihood Ratio	,365	1	,546		
Fisher's Exact Test				,556	,375
Linear-by-Linear Association	,368	1	,544		
N of Valid Cases	104				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,00.

## Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur_Resp (< 30 tahun / > 30 tahun)	1,437	,446	4,631
For cohort Status_ ASI_E = Tidak	1,048	,896	1,225
For cohort Status_ ASI_E = Ya	,729	,264	2,015
N of Valid Cases	104		

..... Lanjutan Lampiran 5.

## B. Pendidikan Responden – Status ASI Eksklusif

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * Status_ASI_E	104	100,0%	0	,0%	104	100,0%

### Pendidikan \* Status\_ASI\_E Crosstabulation

			Status_ASI_E		Total
			Tidak	Ya	
Pendidikan SMA/SMP/SD/ TDK SEKOLAH	Count		84	13	97
	% within Pendidikan		86,6%	13,4%	100,0%
	% within Status_ASI_E		92,3%	100,0%	93,3%
	% of Total		80,8%	12,5%	93,3%
Diploma/Sarjana	Count		7	0	7
	% within Pendidikan		100,0%	,0%	100,0%
	% within Status_ASI_E		7,7%	,0%	6,7%
	% of Total		6,7%	,0%	6,7%
Total	Count		91	13	104
	% within Pendidikan		87,5%	12,5%	100,0%
	% within Status_ASI_E		100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total		87,5%	12,5%	100,0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,072 <sup>b</sup>	1	,300		
Continuity Correction <sup>a</sup>	,197	1	,657		
Likelihood Ratio	1,940	1	,164		
Fisher's Exact Test				,592	,381
Linear-by-Linear Association	1,062	1	,303		
N of Valid Cases	104				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,88.

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Status_ ASI_E = Tidak	,866	,801	,936
N of Valid Cases	104		



..... Lanjutan Lampiran 5.

### C. Pekerjaan Responden – Status ASI Eksklusif

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan * Status_ASI_	104	100,0%	0	,0%	104	100,0%

#### Pekerjaan \* Status\_ASI\_E Crosstabulation

			Status_ASI_E		Total
			Tidak	Ya	
Pekerjaan	IRT/Pedagang	Count	85	13	98
		% within Pekerjaan	86,7%	13,3%	100,0%
		% within Status_ASI_E	93,4%	100,0%	94,2%
		% of Total	81,7%	12,5%	94,2%
PNS/Peg.Swasta		Count	6	0	6
		% within Pekerjaan	100,0%	,0%	100,0%
		% within Status_ASI_E	6,6%	,0%	5,8%
		% of Total	5,8%	,0%	5,8%
Total		Count	91	13	104
		% within Pekerjaan	87,5%	12,5%	100,0%
		% within Status_ASI_E	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	87,5%	12,5%	100,0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,910 <sup>b</sup>	1	,340		
Continuity Correction <sup>a</sup>	,101	1	,751		
Likelihood Ratio	1,654	1	,198		
Fisher's Exact Test				1,000	,439
Linear-by-Linear Association	,901	1	,343		
N of Valid Cases	104				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,75.

#### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Status_ASI_E = Tidak	,867	,803	,937
N of Valid Cases	104		

..... Lanjutan Lampiran 5.

#### D. Pendidikan Responden – Status ASI Eksklusif

##### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan_Suami * Status_ASI_E	104	100,0%	0	,0%	104	100,0%

##### Pendidikan\_Suami \* Status\_ASI\_E Crosstabulation

			Status_ASI_E		Total
			Tidak	Ya	
Pendidikan_Suami	SMA/SMP/SD/ TDK SEKOLAH	Count	84	13	97
		% within Pendidikan_Suami	86,6%	13,4%	100,0%
		% within Status_ASI_E	92,3%	100,0%	93,3%
		% of Total	80,8%	12,5%	93,3%
Diploma/Sarjana		Count	7	0	7
		% within Pendidikan_Suami	100,0%	,0%	100,0%
		% within Status_ASI_E	7,7%	,0%	6,7%
		% of Total	6,7%	,0%	6,7%
Total		Count	91	13	104
		% within Pendidikan_Suami	87,5%	12,5%	100,0%
		% within Status_ASI_E	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	87,5%	12,5%	100,0%

##### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,072 <sup>b</sup>	1	,300		
Continuity Correction <sup>a</sup>	,197	1	,657		
Likelihood Ratio	1,940	1	,164		
Fisher's Exact Test				,592	,381
Linear-by-Linear Association	1,062	1	,303		
N of Valid Cases	104				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,88.

##### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Status_ ASI_E = Tidak	,866	,801	,936
N of Valid Cases	104		

..... Lanjutan Lampiran 5.

### E. Tempat Bersalin Responden – Status ASI Eksklusif

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tempat_Bersalin * Status_ASI_E	102	98,1%	2	1,9%	104	100,0%

#### Tempat\_Bersalin \* Status\_ASI\_E Crosstabulation

			Status_ASI_E		Total
			Tidak	Ya	
Tempat_Bersalin	Rumah	Count	81	12	93
		% within Tempat_Bersalin	87,1%	12,9%	100,0%
		% within Status_ASI_E	91,0%	92,3%	91,2%
		% of Total	79,4%	11,8%	91,2%
	Puskesmas/RS	Count	8	1	9
		% within Tempat_Bersalin	88,9%	11,1%	100,0%
		% within Status_ASI_E	9,0%	7,7%	8,8%
		% of Total	7,8%	1,0%	8,8%
Total	Count	89	13	102	
	% within Tempat_Bersalin	87,3%	12,7%	100,0%	
	% within Status_ASI_E	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	87,3%	12,7%	100,0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,024 <sup>b</sup>	1	,878		
Continuity Correction <sup>a</sup>	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,025	1	,876		
Fisher's Exact Test				1,000	,678
Linear-by-Linear Association	,023	1	,878		
N of Valid Cases	102				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,15.

#### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tempat_Bersalin (Rumah / Puskesmas/RS)	,844	,097	7,356
For cohort Status_ASI_E = Tidak	,980	,768	1,250
For cohort Status_ASI_E = Ya	1,161	,170	7,936
N of Valid Cases	102		

..... Lanjutan Lampiran 5.

#### F. Penolong Persalinan Responden – Status ASI Eksklusif

##### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penolong_Persalinan * Status_ASI_E	104	100,0%	0	,0%	104	100,0%

##### Penolong\_Persalinan \* Status\_ASI\_E Crosstabulation

			Status_ASI_E		Total
			Tidak	Ya	
Penolong_Persalinan	Dukun/Orang Tua	Count	22	7	29
		% within Penolong_Persalinan	75,9%	24,1%	100,0%
		% within Status_ASI_E	24,2%	53,8%	27,9%
		% of Total	21,2%	6,7%	27,9%
Dokter/Bidan		Count	69	6	75
		% within Penolong_Persalinan	92,0%	8,0%	100,0%
		% within Status_ASI_E	75,8%	46,2%	72,1%
		% of Total	66,3%	5,8%	72,1%
Total		Count	91	13	104
		% within Penolong_Persalinan	87,5%	12,5%	100,0%
		% within Status_ASI_E	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	87,5%	12,5%	100,0%

##### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4,980 <sup>b</sup>	1	,026		
Continuity Correction <sup>a</sup>	3,614	1	,057		
Likelihood Ratio	4,498	1	,034		
Fisher's Exact Test				,043	,033
Linear-by-Linear Association	4,932	1	,026		
N of Valid Cases	104				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,63.

##### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Penolong_Persalinan (Dukun/Orang Tua / Dokter/Bidan)	,273	,083	,900
For cohort Status_ASI_E = Tidak	,825	,664	1,023
For cohort Status_ASI_E = Ya	3,017	1,107	8,224
N of Valid Cases	104		

..... Lanjutan Lampiran 5.

### G. Pekerjaan Responden – Status ASI Eksklusif

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan_Suami * Status_ASI_E	104	100,0%	0	,0%	104	100,0%

**Pekerjaan\_Suami \* Status\_ASI\_E Crosstabulation**

			Status_ASI_E		Total
			Tidak	Ya	
Pekerjaan_Suami	Petani/Pedagang	Count	78	12	90
		% within Pekerjaan_Suami	86,7%	13,3%	100,0%
		% within Status_ASI_E	85,7%	92,3%	86,5%
		% of Total	75,0%	11,5%	86,5%
PNS/Peg.Swasta		Count	13	1	14
		% within Pekerjaan_Suami	92,9%	7,1%	100,0%
		% within Status_ASI_E	14,3%	7,7%	13,5%
		% of Total	12,5%	1,0%	13,5%
Total		Count	91	13	104
		% within Pekerjaan_Suami	87,5%	12,5%	100,0%
		% within Status_ASI_E	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	87,5%	12,5%	100,0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,424 <sup>b</sup>	1	,515		
Continuity Correction <sup>a</sup>	,047	1	,828		
Likelihood Ratio	,482	1	,488		
Fisher's Exact Test				1,000	,448
Linear-by-Linear Association	,420	1	,517		
N of Valid Cases	104				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,75.

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pekerjaan_Suami (Petani/Pedagang / PNS/Peg.Swasta)	,500	,060	4,177
For cohort Status_ASI_E = Tidak	,933	,790	1,102
For cohort Status_ASI_E = Ya	1,867	,263	13,262
N of Valid Cases	104		

..... Lanjutan Lampiran 5.

## H. Pendapatan Keluarga Responden – Status ASI Eksklusif

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan_Keluarga * Status_ASI_E	104	100,0%	0	,0%	104	100,0%

### Pendapatan\_Keluarga \* Status\_ASI\_E Crosstabulation

			Status_ASI_E		Total
			Tidak	Ya	
Pendapatan_Keluarga	< 2 juta	Count	84	13	97
		% within Pendapatan_Keluarga	86,6%	13,4%	100,0%
		% within Status_ASI_E	92,3%	100,0%	93,3%
		% of Total	80,8%	12,5%	93,3%
	> 2 juta	Count	7	0	7
		% within Pendapatan_Keluarga	100,0%	,0%	100,0%
		% within Status_ASI_E	7,7%	,0%	6,7%
		% of Total	6,7%	,0%	6,7%
Total		Count	91	13	104
		% within Pendapatan_Keluarga	87,5%	12,5%	100,0%
		% within Status_ASI_E	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	87,5%	12,5%	100,0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,072 <sup>b</sup>	1	,300		
Continuity Correction <sup>a</sup>	,197	1	,657		
Likelihood Ratio	1,940	1	,164		
Fisher's Exact Test				,592	,381
Linear-by-Linear Association	1,062	1	,303		
N of Valid Cases	104				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,88.

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Status_ASI_E = Tidak	,866	,801	,936
N of Valid Cases	104		

..... Lanjutan Lampiran 5.

### I. Pengetahuan Responden – Status ASI Eksklusif

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Status_ASI_E	104	100,0%	0	,0%	104	100,0%

#### Pengetahuan \* Status\_ASI\_E Crosstabulation

			Status_ASI_E		Total
			Tidak	Ya	
Pengetahuan	Kurang	Count	62	6	68
		% within Pengetahuan	91,2%	8,8%	100,0%
		% within Status_ASI_E	68,1%	46,2%	65,4%
	% of Total	59,6%	5,8%	65,4%	
	Baik	Count	29	7	36
		% within Pengetahuan	80,6%	19,4%	100,0%
% within Status_ASI_E		31,9%	53,8%	34,6%	
% of Total	27,9%	6,7%	34,6%		
Total	Count	91	13	104	
	% within Pengetahuan	87,5%	12,5%	100,0%	
	% within Status_ASI_E	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	87,5%	12,5%	100,0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,428 <sup>b</sup>	1	,119		
Continuity Correction <sup>a</sup>	1,554	1	,213		
Likelihood Ratio	2,313	1	,128		
Fisher's Exact Test				,132	,108
Linear-by-Linear Association	2,404	1	,121		
N of Valid Cases	104				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,50.

#### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Kurang / Baik)	2,494	,769	8,086
For cohort Status_ASI_E = Tidak	1,132	,949	1,351
For cohort Status_ASI_E = Ya	,454	,165	1,249
N of Valid Cases	104		

..... Lanjutan Lampiran 5.

## J. Sikap Responden – Status ASI Eksklusif

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Status_ASI_E	104	100,0%	0	,0%	104	100,0%

### Sikap \* Status\_ASI\_E Crosstabulation

			Status_ASI_E		Total
			Tidak	Ya	
Sikap	Negatif	Count	66	8	74
		% within Sikap	89,2%	10,8%	100,0%
		% within Status_ASI_E	72,5%	61,5%	71,2%
		% of Total	63,5%	7,7%	71,2%
	Positif	Count	25	5	30
		% within Sikap	83,3%	16,7%	100,0%
		% within Status_ASI_E	27,5%	38,5%	28,8%
		% of Total	24,0%	4,8%	28,8%
Total	Count	91	13	104	
	% within Sikap	87,5%	12,5%	100,0%	
	% within Status_ASI_E	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	87,5%	12,5%	100,0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,669 <sup>b</sup>	1	,413		
Continuity Correction <sup>a</sup>	,241	1	,624		
Likelihood Ratio	,638	1	,424		
Fisher's Exact Test				,514	,303
Linear-by-Linear Association	,663	1	,416		
N of Valid Cases	104				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,75.

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Negatif / Positif)	1,650	,493	5,525
For cohort Status_ASI_E = Tidak	1,070	,895	1,280
For cohort Status_ASI_E = Ya	,649	,231	1,824
N of Valid Cases	104		



..... Lanjutan Lampiran 5.

## K. Pengetahuan - Sikap Responden

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Sikap	104	100,0%	0	,0%	104	100,0%

### Pengetahuan \* Sikap Crosstabulation

			Sikap		Total
			Negatif	Positif	
Pengetahuan	Kurang	Count	67	1	68
		% within Pengetahuan	98,5%	1,5%	100,0%
		% within Sikap	90,5%	3,3%	65,4%
		% of Total	64,4%	1,0%	65,4%
	Baik	Count	7	29	36
		% within Pengetahuan	19,4%	80,6%	100,0%
		% within Sikap	9,5%	96,7%	34,6%
		% of Total	6,7%	27,9%	34,6%
Total		Count	74	30	104
		% within Pengetahuan	71,2%	28,8%	100,0%
		% within Sikap	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	71,2%	28,8%	100,0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	71,727 <sup>b</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>a</sup>	67,925	1	,000		
Likelihood Ratio	79,068	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	71,037	1	,000		
N of Valid Cases	104				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,38.

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Kurang / Baik)	277,571	32,654	2359,442
For cohort Sikap = Negatif	5,067	2,605	9,858
For cohort Sikap = Positif	,018	,003	,129
N of Valid Cases	104		

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Responden



Wawancara Mendalam Terhadap Informan



Wawancara Dengan Informan



Wawancara dengan Informan

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nana Yulianah

Tempat/Tanggal Lahir : Palattae / 24 Pebruari 1977

Suku : Bugis

Agama : Islam

Alamat : Villa Mutiara Garden IV No 28 Kelurahan  
Bulurokeng, Kecamatan. Biringkanaya

E-mail : nana\_yull@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan :

1. SD Inpres 10/73 Balle, tamat tahun 1988
2. SMPN Palattae, tamat tahun 1991
3. SMAN Palattae, tamat tahun 1994
4. Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar, tamat tahun 2001
5. Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin angkatan 2011

Riwayat Pekerjaan

Tahun 2005 – sekarang : Staff Pegawai Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone